

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%. Hal ini menunjukkan pendidikan taman kanak-kanak jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama pentingnya dengan jenjang pendidikan di atasnya. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran pada anak-anak TK harus senantiasa berorientasi kepada pertumbuhan dan perkembangan, untuk mencapai optimalisasi disemua aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis (sosial, emosional, intelektual, bahasa dan motoriknya). Pada usia ini pembentukan karakter dan perkembangan anak akan mempengaruhi pengembangan kemampuan kognitif mereka. Kognitif merupakan bagian dari intelegensi yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, pengkhayalan, pengambilan keputusan, dan penalaran hingga

mampu memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi secara internal maupun eksternal.

Salah satu aspek yang menjadi penentuan perkembangan kemampuan kognitif anak adalah kemampuan mengenal bentuk huruf hijayah. Pengenalan bentuk huruf hijayah pada anak usia dini dimaksudkan agar saat anak memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran mulok, karena pada saat anak berada disekolah dasar anak dituntut bisa mengenal bentuk huruf hijayah.

Taman kanak-kanak sering disingkat dengan TK, yaitu bentuk pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. TK berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan bagi anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. kehidupan lima tahun pertama merupakan peletak dasa bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis di awal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari bagaimana belajar yang terbentuk pada masa pendidikan di TK akan tumbuh menjadi kebiasaan ditingkat pendidikan selanjutnya.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam pengenalan huruf hijayah adalah kegiatan meronce. Menurut Piaget, anak usia 4-5 tahun berada dalam fase praoperasional sehingga pembelajaran anak dilakukan melalui benda konkrit, yaitu benda yang dapat dilihat dan disentuh. Kegiatan meronce menggunakan bahan yang konkrit menggunakan kartu huruf hijayah yang berwarna sehingga membuat anak tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate, ditemukan kemampuan anak untuk mengenal bentuk

huruf hijayah dan melakukan kegiatan meronce belum berkembang dengan baik karena masih terdapat beberapa anak yang belum tuntas, Selain itu proses belajar belum efektif dan guru masih menggunakan metode yang monoton. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya ketersediaan materi dan metode ajar yang kurang variatif dalam mengajarkan bentuk-bentuk huruf hijayah sehingga anak cenderung bosan dan kurang bisa memahami materi yang diajarkan.

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak pada saat berlangsungnya pembelajaran, oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu pembelajaran metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.Salah satunya adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan prosedur yang terstruktur sehingga anak dapat lebih memahami konsep yang sedang ditanamkan.Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Atas dasar temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang metode yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayah melalui kegiatan meronce.Untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan serta hambatan yang ditemui dilapangan maka penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Huruf Hijayah Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran belum efektif.
- 2) Kurangnya variasi metode pembelajaran.
- 3) Terbatasnya media pembelajaran huruf hijayah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah metode demonstrasi melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah pada anak kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang?
- 2) Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce di TK Alkhairaat Kalumpang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce di TK Alkhairaat Kalumpang.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah pada anak kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan lebih baik.

b. Bagi Anak

Dapat mempermudah anak dalam belajar bentuk-bentuk huruf hijayah dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa di jadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lain.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawaasan, pengalaman, dalam meneliti tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf hujaiyah menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce.

e. Asumsi Penelitian

Kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce. Karena dalam kegiatan meronce anak dapat mengenal secara langsung satu persatu bentuk huruf hijaiyah

f. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca maka ruang lingkup ini dibatasi yakni kemampuan kognitif anak dalam mengenal 15 huruf hijaiyah dengan aspek yang dinilai adalah menyebut, menunjuk dan mengurutkan huruf secara berurutan.

g. Definisi Operasional

- 1) Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tentunya yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh anak.
- 2) Meronce adalah suatu hasil karya kerajinan atau teknik membuat benda pakai atau hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau yang lainnya, yang berlubang atau sengaja dilubangi dengan cara merangkainya dengan benang atau senar, sehingga menghasilkan sebuah rangkaian.
- 3) Kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.